

# Generasi Muda Muslim dan Gerakan Sosial Spiritual Berbasis Media Online

Puji Hariyanti

Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang Km.14 Sleman Yogyakarta  
Email: poojie57@yahoo.com

**Abstract:** *This study aims to determine the role of Moslem youth and the use of communication technologies in social spiritual movement in Indonesia. This research is important to expose the participation of young Moslem and the existence of social spiritual movements, which based on online media. The object of this study was the One Day One Juz Community. This research uses descriptive qualitative method and the concept of social movements and online communities to analyse the phenomenon. The result shows that the role of young Moslem in social spiritual movements is as the initiator, organizer, donors, motivator, and monitor.*

**Keywords:** *Moslem, One Day One Juz Community, online communities, social spiritual movement, youth*

**Abstrak:** *Penelitian ini mengkaji peran generasi muda Muslim dan fenomena gerakan sosial spiritual yang diinisiasi melalui komunitas online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran generasi muda Muslim dan pemanfaatan teknologi komunikasi dalam gerakan sosial spiritual di Indonesia. Penelitian ini penting untuk menunjukkan partisipasi generasi muda dan eksistensi gerakan sosial spiritual berbasis media online. Komunitas yang menjadi obyek penelitian ini adalah Komunitas One day One Juz. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis berdasarkan konsep gerakan sosial dan komunitas online/virtual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran generasi muda Muslim dalam gerakan sosial spiritual adalah sebagai inisiator, organisator, donatur, motivator, dan pemonitor.*

**Kata Kunci:** *generasi muda, gerakan sosial spiritual, komunitas online, Komunitas One Day One Juz, Muslim*

Gerakan sosial spiritual menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia. Gerakan Islam merupakan sebuah fenomena yang mencerminkan jiwa zamannya (Padmo, 2007, h. 160). Gerakan sosial yang berbasis spiritual atau gerakan keagamaan dulu dan sekarang memiliki karakteristik yang berbeda. Beberapa kajian tentang gerakan sosial spiritual di Indonesia sudah dilakukan, mulai dari masa kolonial, pascakolonial, Orde Lama, Orde Baru sampai dengan Orde Reformasi.

Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan DKI Jakarta melakukan penelitian terhadap gerakan Islam Kontemporer seperti gerakan Islam Jamaah, Gerakan Kelompok Islam Isa Bugis, Gerakan Jamaah Islam Qur'ani, gerakan Kaum Muda Islam Masjid Salam, dan Gerakan Kelompok Islam di Yogyakarta. Ada beberapa faktor penyebab munculnya gerakan sosial spiritual tersebut. *Pertama*, pandangan tentang pemurnian agama. *Kedua*, sikap terhadap

“*establishment*” keagamaan. *Ketiga*, pandangan tentang sistem kemasyarakatan yang diidealisasikan. *Keempat*, sikap terhadap pengaruh barat (Aziz, Tholkhah & Soetarman, 1989, h. 15-19).

Kartono Kartodirdjo (dalam Singh & Qodir, 2015, h. 15) juga telah melakukan penelitian mengenai gerakan-gerakan keagamaan di Jawa yang tumbuh pada akhir abad ke-19 dan awal abad-20, yang bercorak pada struktur-struktur ajaran Ratu Adil atau penantian datangnya juru selamat. Sementara, Zuly Qodir (dalam Singh & Qodir, 2015, h. 17-19) meneliti *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman* yang mengkaji Muhammadiyah dan NU sebagai gerakan keagamaan yang bertujuan politik.

Pada era digital, gerakan sosial spiritual mempunyai ciri tersendiri, di mana generasi muda Muslim sebagai motor penggerak gerakan-gerakan tersebut memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi dalam menunjang visi misi gerakan. Generasi muda Muslim adalah bagian dari *net generation*, sebuah generasi yang menurut Sugihartati (2014, h. 100) merupakan komunitas *cyberspace* yang paling dinamis dan menjadi aktor yang aktif membangun interaksi dan memanfaatkan jejaring dalam dunia maya karena *net generation* tumbuh besar dalam konteks akselerasi perkembangan teknologi informasi yang luar biasa cepat.

Pada dasarnya *net generation* merupakan generasi *techno-literate*, di mana mereka memiliki ketergantungan yang tinggi pada teknologi informasi dalam

menjalankan aktivitas hariannya. Mereka biasanya mengembangkan komunikasi melalui *text messaging*, *instant messaging*, *blogging*, dan *video gaming*. Generasi ini digambarkan mempunyai kemandirian dan kebebasan membangun kemampuan dengan menggunakan teknologi untuk mengumpulkan serta bertukar informasi (Sugihartati, 2014, h. 109).

Gerakan sosial spiritual yang diinisiasi *net generation* dan memanfaatkan teknologi informasi salah satunya adalah komunitas dakwah *online* yang bernama Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ). Komunitas ini diinisiasi oleh generasi muda Muslim yang peduli dengan dakwah di masyarakat. Mereka memanfaatkan *instant messaging* untuk perekrutan, koordinasi, dan komunikasi anggota komunitas.

Kemajuan teknologi komunikasi yang membuka peluang setiap orang untuk bisa berkomunikasi bahkan secara serentak bersama-sama sangat memudahkan proses interaksi dan komunikasi anggota-anggota komunitas *online* ini. Selain interaksi *online*, komunitas ini juga menunjukkan eksistensinya melalui acara-acara *offline* yang bisa mempertemukan anggota komunitas dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Kiprah Komunitas ODOJ terlihat dari suksesnya komunitas ini mengadakan acara membaca Al-Qur'an serentak bersama 50 ribu umat Muslim pada tahun 2014 di Jakarta, yang berhasil meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk kategori “Membaca Al-Qur'an Serentak Terbanyak” (One Day One Juz,

2014). Juga acara ODOJ Untuk Negri (OUN) di Jakarta pada 30 Agustus 2015 yang dihadiri 100 ribu umat Muslim (Halim, 2015). Acara lainnya, Silaturahmi Akbar ODOJer Bersama Masyarakat Jawa Barat (Silatbar) di Bandung, yang dihadiri 10 ribu umat Muslim. Selain itu komunitas ini juga sedang menyiapkan acara akbar lainnya yaitu Olimpiade Pecinta Qur'an (OPQ) bulan November 2016 mendatang (Ardianto, 2015).

Maraknya pemberitaan tentang Komunitas ODOJ, baik di media cetak, elektronik, maupun media *online*, membuktikan bahwa komunitas ini mampu memobilisasi ribuan anggota dan umat Muslim yang berasal dari seluruh Indonesia untuk menyukseskan acara dakwah mereka. Komunitas ini memanfaatkan teknologi komunikasi *instant messenger* untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi program ke seluruh anggotanya.

Komunitas dakwah *online* ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti karena secara harfiah bisa dikatakan sebagai komunitas dunia yang semu, namun pada akhirnya mampu menjadi gerakan sosial spiritual yang cukup bisa diperhitungkan di masyarakat, dan menunjukkan eksistensinya khususnya di kalangan umat Islam.

Selain itu, belum banyak kajian yang membahas gerakan sosial spiritual pada era digital. Oleh karenanya, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji komunitas Muslim berbasis *online* sebagai bagian dari gerakan sosial spiritual di era digital. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji

peran generasi muda Muslim yang juga sebagai *net generation* memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam gerakan sosial spiritual di masyarakat. Kajian komunikasi dalam penelitian ini lebih banyak membahas tentang komunikasi dalam sebuah komunitas *online*, di mana komunikasi yang terjadi dalam komunitas tersebut memanfaatkan kemajuan teknologi berupa aplikasi *Whatsapp*.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan realitas dengan apa adanya tanpa ada yang diubah (Moleong, 2007, h. 6). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan realitas gerakan sosial spiritual serta memberikan gambaran peran yang dilakukan generasi muda Muslim dalam gerakan sosial spritual berbasis *online*, pada Komunitas ODOJ.

Analisis data pada penelitian ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2007, h. 246) yaitu terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Ketua Umum Pengurus Pusat ODOJ, Ustadz Ricky Adrinaldi, dan Ketua Dewan Perwakilan Area Yogyakarta, Ustadz Umar Hidayat. Pemilihan narasumber didasarkan pada pertimbangan narasumber memiliki informasi yang relevan dengan realitas yang ingin diteliti dalam ruang lingkup ODOJ secara keseluruhan maupun

perkembangan ODOJ di daerah. Data-data pendukung diperoleh melalui *website* resmi ODOJ dan dokumen Sekretaris Umum Pengurus Pusat. Data yang diperoleh kemudian direduksi dan disajikan berupa gambaran tentang Komunitas ODOJ dan penjelasan tentang proses komunikasi serta interaksi yang dilakukan anggota ODOJ, yang disebut ODOJer.

## HASIL

ODOJ adalah sebuah komunitas yang digagas oleh para Alumni Rumah Qur'an untuk memfasilitasi dan mempermudah dalam membaca Al-Qur'an dengan target masing-masing anggotanya menyelesaikan tilawah Al-Qur'an satu juz sehari. Komunitas ini memanfaatkan *instant messenger Whatsapp* dan *Blackberry Messenger* sebagai media pelaporan tilawah harian. Setiap ODOJer akan digabungkan dalam sebuah grup beranggotakan 30 orang yang memiliki komitmen untuk tilawah Al-Qur'an satu juz sehari. Anggota yang sudah menyelesaikan tilawahnya kemudian melapor di grup untuk dibuatkan rilis *update* perkembangan tilawah grup.

ODOJ berawal dari inisiatif beberapa individu yang mempunyai semangat untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga bisa menyelesaikan atau mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz dalam satu bulan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Aktivitas tilawah sekelompok orang ini, kemudian berkembang menjadi gerakan sosial spiritual yang mempunyai anggota mencapai 130 ribu dalam waktu satu tahun,

sehingga gerakan yang memotivasi untuk membaca atau tilawah Al-Qur'an secara rutin ini lebih mudah diterima masyarakat dan sejalan dengan program pemerintah (Wawancara, Ricky Adrinaldi, 10 Oktober 2015).

Pesatnya pertumbuhan jumlah ODOJer tidak bisa dilepaskan dari pemanfaatan jejaring pertemanan *online*. Selain itu, komunitas ini juga sangat diuntungkan dengan banyaknya publikasi *online* yang dilakukan oleh media *online* Islam maupun media *online* umum. Popularitas Komunitas ODOJ makin bertambah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan *offline* yang menghadirkan massa umat Islam yang tidak sedikit, seperti acara membaca Al-Qur'an serentak bersama 50 ribu umat Muslim pada tahun 2014 di Jakarta, acara ODOJ Untuk Negri (OUN) di Jakarta pada 30 Agustus 2015 yang dihadiri 100 ribu umat Muslim, dan silaturahmi Akbar ODOJer Bersama Masyarakat Jawa Barat (Silatbar) di Bandung, yang dihadiri 10 ribu umat Muslim.

Sebagai sebuah gerakan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual Islam, Komunitas ODOJ termasuk komunitas yang terorganisir dengan baik. Hal ini terbukti dengan fakta bahwa komunitas ini sudah berbadan hukum dan memiliki struktur organisasi kepengurusan yang lengkap mulai dari pengurus pusat sampai dengan pengurus tingkat daerah, sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan yang bersifat *offline* maupun kegiatan yang melibatkan pemerintah, komunitas lain, dan masyarakat.

Kerja sama yang dilakukan dengan pemerintah terlihat dalam Program *Maghrib Mengaji*, Program *One Day One Juz* di sekolah-sekolah, dan Program *Buta Huruf Hijaiyah*. Komunitas ODOJ juga melakukan kerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) untuk *launching* program ODOJ di masjid-masjid. Sementara itu, kegiatan lainnya yang diadakan di daerah menjadi tanggung jawab masing-masing Dewan Pengurus Area (DPA) seperti *Ngaji On the Street* (Ngaos), Kajian Al-Qur'an Ala Ustadz (Kalkulus), dan lain sebagainya untuk memotivasi dan menambah pemahaman ODOJer tentang tafsir Al-Qur'an (Wawancara, Ricky Adrinaldi, 10 Oktober 2015).

Berikut daftar lengkap program ODOJ periode Kepengurusan 2014-2017 yang diambil dari situs resmi ODOJ (One Day One Juz, 2016a):

1. Melaksanakan program rutin ODOJ (*One Day One Juz*), ODALF (*One Day Half Juz*), ODOL (*One Day One Lembar*)
2. Mensosialisasikan program ODOJ melalui *social media* dengan target internasional.
3. *Move to Mobile Apps ODOJ and Websistem*.
4. Memperbanyak grup ODOJ di sekolah/kampus/kantor.
5. ODOJ Peduli Palestina (Kerja sama dengan KNRP)
6. SAN (Sebar Al-Qur'an Nusantara), Kerja sama dengan PKPU
7. Pembibitan 100 Penghafal Al-Qur'an ([www.rumahquran.onedayonejuz.org](http://www.rumahquran.onedayonejuz.org))
8. Qurban ODOJ (Bekerjasama dengan ACT)

Ketua DPA Yogyakarta juga memberikan keterangan yang serupa tentang peran Dewan Pengurus Area (DPA) ODOJ. *Pertama*, sebagai *marketing* untuk tujuan membuka wilayah-wilayah baru yang belum ada ODOJ dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mempromosikan kegiatan ODOJ. *Kedua*, koordinasi di DPA tingkat kabupaten dan provinsi. Hal lain yang dilakukan untuk memotivasi ODOJer di daerah adalah dengan menyelenggarakan kegiatan seperti *outbond* dan program tahsin (Wawancara, Umar Hidayat, 3 September 2015)

Komunitas ODOJ memiliki visi membudayakan tilawah sehari sejujuz di seluruh lapisan masyarakat Muslim dari berbagai kalangan. Sedangkan misinya menyebarluaskan program *One Day One Juz* dengan memaksimalkan program kerja kepengurusan. Ustads Ricky Adrinaldi sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat menegaskan bahwa kendati komunitas ini berbadan hukum, namun ia tidak akan menjadi seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, maupun gerakan dakwah lainnya, yang kemudian bergerak dibidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, bahkan politik. Pembentukan struktur organisasi dilakukan untuk mengelola para ODOJer yang dianggap sebagai *amanah* yang harus dijaga dan mempromosikan program ODOJ ke seluruh Indonesia. Komunitas ini juga hanya mengandalkan infak dari anggota dan donatur sebagai pendanaan untuk operasional dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan di daerah maupun di tingkat nasional.

Komunitas ODOJ menjadi gerakan sosial spiritual yang mengajak masyarakat Muslim Indonesia untuk membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Gerakan ini bertujuan untuk membumikan kebiasaan tilawah sehari satu juz melalui media sosial dan program-program yang berkaitan dengan interaksi dengan Al-Qur'an lainnya untuk membentuk gerakan Qur'ani. Tujuannya membentuk masyarakat Qur'ani yang selalu dekat dengan Al-Qur'an dalam hal tilawah, hafalan, pemahaman, dan pengamalannya. Pada akhirnya dengan program ini, diharapkan seluruh masyarakat Indonesia akan akrab dengan Qur'an (Wawancara, Umar Hidayat, 3 September 2015).

Sebagaimana sebuah gerakan atau komunitas lainnya, agar program berjalan lancar dan senantiasa sesuai dengan visi misi, Komunitas ODOJ juga membuat sistem kontrol, *monitoring*, serta evaluasi berlapis untuk menjaga kualitas tilawah dari semua ODOJernya. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan anggota dan konsistensi aktivitas tilawah masing-masing anggota. Manajemen Komunitas ODOJ memiliki departemen Quality Control (QC) yang bertugas untuk monitoring dan evaluasi (*monev*). Selain itu, Komunitas ODOJ juga memiliki Dewan Pembina atau Dewan Penasihat yaitu Syekh dari beberapa lembaga Tahfidz Quran, seperti Ustadz Fadlil Usman Bahrun (Rumah Qur'an Indonesia), Ustadz Amir Faishol (Al-Hikmah), Ustadz Effendi Anwar (Sekretaris Jenderal Rumah Tahfidz dan Jenderal Lembaga Tahfidz Internasional) (Wawancara, Ricky Adrinaldi, 10 Oktober 2015).

Sebagai sebuah komunitas *online*, Ustadz Ricky Adrinaldi menyadari bahwa dinamika Komunitas ODOJ sangat tinggi, di mana anggotanya bisa keluar dari komunitas kapan saja bahkan tanpa pemberitahuan sekalipun. Namun justru hal tersebut menjadi tantangan pengurus ODOJ ke depan yaitu untuk bisa menjaga ODOJer sebaik mungkin agar tetap berada di komunitas dan memiliki komitmen yang tinggi untuk tetap menjaga interaksi dengan Al-Qur'an dan menjaga ukhuwah antarsesama ODOJer.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Komunitas ODOJ berencana menambah kapasitas dan kesiapan pengurus dan admin grup yang akan mengelola grup-grup tilawah mengingat komunitas ini mempunyai target penambahan anggota menjadi satu juta ODOJer pada tahun 2017. Eksistensi komunitas ini tidak bisa dilepaskan dari peran admin-admin grup tilawah yang mempunyai kewajiban mengingatkan, memotivasi, merekap laporan harian, menjalin komunikasi sesama anggota, dan menjaga keutuhan grup tilawahnya. Admin diibaratkan sebagai ujung tombak dari Komunitas ODOJ (Wawancara, Ricky Adrinaldi, 10 Oktober 2015).

## PEMBAHASAN

### **Komunitas ODOJ sebagai Komunitas Dakwah *Online***

Kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan orang-orang dari latar belakang geografis yang berbeda dan tidak saling kenal untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan bantuan media

*online*. Hal inilah yang terjadi pada Komunitas ODOJ. Komunitas dakwah yang fokus pada aktivitas tilawah anggotanya ini adalah komunitas yang berbasis *online*. Sebagian besar komunikasi dan interaksi harian para anggota juga koordinasi pengurus dan panitia acara dilakukan secara *online* dengan bantuan pengirim pesan instant *Whatsapp/Line/BBM*.

Komunitas ODOJ termasuk dalam kategori komunitas virtual yang didefinisikan Rheingold (dalam Wood & Smith, 2005, h. 124) sebagai komunitas yang tidak lagi dibatasi oleh kesamaan geografis, struktur, kedekatan dari satu anggota dengan anggota lainnya, atau bahkan interaksi tatap muka. Komunitas virtual menjadikan setiap orang bisa melampaui batasan geografis untuk bisa bergabung dengan orang lain yang memiliki kesamaan ketertarikan walaupun letaknya berjauhan bahkan sampai berbeda benua sekalipun.

Gagasan inti komunitas virtual adalah ketika sejumlah individu melalui internet membentuk sebuah komunitas atas dasar pilihan mereka sendiri karena mereka memiliki kesamaan ketertarikan terhadap sesuatu. Demikian juga dengan Komunitas ODOJ yang diinisiasi oleh sekelompok orang yang mempunyai ide untuk membiasakan melakukan tilawah harian secara berjamaah, kemudian menyebarkan ide tersebut melalui jaringan pertemanan *online* sampai membentuk sebuah gerakan tilawah seperti sekarang.

Ketika seseorang menjadi bagian dari Komunitas ODOJ, maka orang

tersebut harus memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga tujuan bersama dibentuknya komunitas ini. Bergabung sebagai anggota komunitas virtual berarti lebih dari sekedar memiliki sekelompok orang yang berkomunikasi secara *online*. Berbicara tentang komunitas berarti juga berbicara tentang *sense of belonging* atau rasa memiliki dan rasa kebersamaan di antara sesama anggota komunitas.

Seorang ODOJer diharapkan tidak hanya peduli dengan aktivitas tilawah pribadi tetapi juga peduli dengan aktivitas tilawah kelompok dan ikut berpartisipasi menyukseskan program-program komunitas yang bertujuan membumikan Al-Qur'an. Partisipasi dan kepedulian terhadap komunitas ini yang akan memupuk rasa memiliki dan kebersamaan dalam komunitas.

Selain itu, partisipasi dan kepedulian anggota terhadap komunitas juga akan mendukung eksistensi komunitas. Tuntutan partisipasi ini menjadi semakin besar mengingat hubungan yang tercipta atau termediasikan oleh teknologi komunikasi seringkali bersifat sementara, dangkal, dan tanpa komitmen. Komunitas yang terbentuk di dunia maya bisa benar-benar berarti maya atau semu tanpa komitmen dari para anggotanya.

Komunitas virtual versi Rheingold ini lebih menegaskan pada *ongoing communication* atau komunikasi yang berkelanjutan. Seperti yang nampak pada wawancara dengan ketua umum pengurus pusat ODOJ, bahwa hal tersebut yang menjadi tantangan dalam Komunitas

ODOJ. Komunitas ODOJ membentuk struktur pengurus dan merekrut admin-admin yang memiliki komitmen tinggi untuk mengelola ribuan anggota ODOJ, karena mempertahankan anggota untuk tetap konsisten dan berkomitmen di komunitas jauh lebih sulit daripada mendapatkan anggota baru. Ada banyak orang yang mendaftar menjadi anggota ODOJ, namun yang terpenting adalah menjaga ke-*istiqomah*-an (komitmen) para anggotanya.

### ***One Day One Juz sebagai Gerakan Sosial Spiritual***

Syarifuddin Jurdi (2010, h. 140) menjelaskan ada beberapa bentuk gerakan sosial yang disesuaikan dengan orientasi dan isu yang diperjuangkan. *Pertama*, gerakan transformasi atau revolusi, yaitu gerakan sosial yang bertujuan untuk melakukan perubahan secara menyeluruh dalam struktur kehidupan masyarakat yang dipandang kritis. *Kedua*, gerakan reformasi, yaitu suatu gerakan sosial yang bertujuan melakukan perubahan pada sebagian aspek struktur kehidupan masyarakat. *Ketiga*, gerakan penyelamatan, yaitu suatu gerakan sosial yang bertujuan melakukan perubahan yang bersifat menyeluruh untuk menyelamatkan manusia dari jalan hidup yang menyimpang. *Keempat*, gerakan alternatif, gerakan yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada sebagian kehidupan individu anggotanya.

Komunitas ODOJ hanyalah satu dari sekian banyak gerakan sosial Islam yang muncul dan berkembang di Indonesia. Berdasarkan konsep gerakan sosial yang

dikemukakan Syarifuddin Jurdi di atas, Komunitas ODOJ termasuk dalam gerakan alternatif karena gerakan ini bertujuan untuk melakukan perubahan kebiasaan ibadah tilawah dan meningkatkan interaksi umat Muslim dengan Al-Qur'an.

Modernisasi, globalisasi, serta kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi telah membuka ruang bagi berkembangnya gerakan sosial. Wujudnya menjadi sangat bervariasi sesuai dengan kecenderungan yang terjadi di masyarakat. Gerakan sosial dan transformasi sosial tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menawarkan kerangka pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan Padmo (2007, h. 160) bahwa lingkungan kultural dan sosial mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dan membangun jaringan, merumuskan masalah, mencari jalan keluar, serta melakukan tindakan reformasi sosial dan kultural. Faktor eksternal yang merupakan faktor penentu bagi munculnya proses transformasi dapat berlangsung secara lebih cepat daripada faktor internal. Peran media massa sangat menunjang keberhasilan sosialisasi gagasan baru, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Apa yang terjadi dengan Komunitas ODOJ sepertinya juga sejalan dengan pemikiran di atas. Generasi muda Muslim merasakan kegelisahan umat. Banyak pihak mengakui bahwa umat Islam di Indonesia memang besar secara kuantitas namun mengkhawatirkan dalam kualitas. Kasus-kasus kriminal mulai dari kenakalan anak-anak



dan remaja, kasus aborsi, kekerasan dalam rumah tangga, pembunuhan, korupsi, dan masih banyak lainnya terjadi di masyarakat yang mayoritas Muslim ini karena umat Islam jauh dari Al-Qur'an. Untuk dapat keluar dari krisis umat Islam harus kembali kepada Al-Qur'an.

Sekelompok orang pencetus Komunitas ODOJ mencoba menggagas ide tilawah berjamaah sebagai solusi untuk memotivasi umat Islam agar lebih intens berinteraksi dengan Al-Qur'an. Tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam.

Mengajak umat Islam untuk kembali kepada Al-Qur'an bukanlah pekerjaan mudah. Banyak orang yang menganggap bahwa segala sesuatu yang berurusan dengan peribadatan adalah urusan individu dengan Tuhannya. Ada juga pihak-pihak yang berusaha menggembosi Komunitas ODOJ ini dengan menuduh bahwa gerakan tilawah ini termasuk *bid'ah* atau sesuatu yang diada-adakan. Namun komunitas ini tetap bertahan, bahkan di usianya yang baru setahun anggotanya sudah mencapai 130 ribu.

Ada beberapa tipe gerakan sosial Islam yang muncul di Indonesia. Berikut tipologi Gerakan Sosial Islam (Anwar dalam Jurdi, 2010, h. 116-120): *Pertama*, Kelompok Islam Fundamentalisis-Radikal. Kelompok ini berangkat dari suatu pemahaman keagamaan yang cenderung bersifat absolutisme pemikiran yang mendasarkan diri pada teks klasik Islam, orientasi

keberagamaannya sangat mengutamakan skripturalisme absolut, sikap kelompok ini umumnya sangat ekstrem. *Kedua*, Kelompok Islam Formalis-Simbolik. Kelompok ini menghendaki penampilan idiom-idiom atau simbol-simbol yang secara formal berlabelkan Islam. *Ketiga*, Kelompok Islam Rasional-Inklusif. Kelompok ini menekankan pada pemahaman ajaran Islam secara terbuka. *Keempat*, Kelompok Islam Emansipatoris-Transformatif. Kelompok ini lebih menekankan pada misi Islam yang paling utama adalah kemanusiaan dan pemberdayaan (profetik). Oleh karena itu, Islam harus menjadi kekuatan yang dapat memotivasi secara terus menerus dan mentransformasikan masyarakat dengan berbagai aspeknya yang bersifat normatif dan etis. Perhatian utama kelompok ini adalah pada masalah sosial, ekonomi, dan pengembangan masyarakat. *Kelima*, Kelompok Islam Liberal. Kelompok ini melihat Islam sebagai komponen dan pengisi kehidupan masyarakat dan oleh karenanya, harus diarahkan sebagai faktor yang komplementer, bukan faktor yang disintegratif terhadap komunitas lainnya.

Sementara itu, terdapat klasifikasi umum mengenai respon kalangan Muslim terhadap dinamika sosial. Respon tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut (Jurdi, 2010, h. 120-123): *pertama*, Kelompok Islam Tradisionalis. Orientasi kelompok ini pada pemurnian ajaran agama yang berlandaskan pada ajaran Nabi Muhammad SAW dengan tetap membuka ruang praktik keagamaan yang bercampur dengan tradisi masyarakat, yang sejatinya tidak ada

petunjuk apalagi anjuran, baik dalam Al-Qur'an maupun Hadist. *Kedua*, Kelompok Islam Modernis, yang mencoba memahami ajaran Islam secara aktual, rasional, dan mengadopsi sebagian model pendidikan modern sebagaimana yang dipraktikkan di Barat. Kelompok ini menentang keras masuknya nilai-nilai budaya dalam praktik peribadatan dan praktik Islam yang tidak dicontohkan Nabi. *Ketiga*, Kelompok Islam Puritan, yang menekankan pada ekspresi estetik atau keindahan Islam, keindahan dalam Islam merupakan satu term sentral. *Keempat*, Kelompok Islam Kiri, yang mencoba memahami Islam dari sisi sosialisme dan marxisme. Kelompok ini lebih menekankan pada telaah kritik terhadap sistem sosial, hermeneutika teks, dan tafsir sosial kontemporer dalam optik neomarxian, memandang Islam sebagai kekuatan pembebas dan revolusioner.

Ada beberapa perbedaan mendasar antara kelompok Islam Tradisional dengan Islam Modern yang dikemukakan Noer (dalam Aziz, Tholkhah, Soetarman, 1989, h. 3-4), yaitu adanya semangat pemurnian ajaran yang dilakukan Islam Modernis, sikap terhadap tradisi bermadzab, dan sikap terhadap perubahan dan rasionalitas. Komunitas ODOJ bisa dikategorikan pada kelompok Islam Emansipatoris-Transformatif. Komunitas ODOJ memiliki visi membudayakan tilawah sehari sejuz di seluruh lapisan masyarakat Muslim dari berbagai kalangan. Sedangkan misinya menyebarluaskan program *One Day One Juz* dengan memaksimalkan program kerja pengurusan.

Komunitas ODOJ adalah gerakan sosial spiritual yang memotivasi Muslim Indonesia untuk membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Gerakan ini adalah untuk membumikan kebiasaan tilawah sehari sejuz melalui media sosial dan program-program yang berkaitan dengan interaksi dengan Al-Qur'an lainnya untuk membentuk gerakan Qur'ani. Tujuannya, membentuk masyarakat Qur'ani yang selalu dekat dengan Al-Qur'an dalam hal tilawah, hafalan, pemahaman, dan pengamalannya. Harapannya, seluruh masyarakat Indonesia akan akrab dengan Qur'an.

Komunitas ini juga bisa dimasukkan kategori kelompok Islam Modernis, menekankan kembali kepada Islam yang otentik, Islam yang murni sesuai dengan spirit Islam. Namun juga menggunakan cara-cara atau strategi modern untuk menjalankannya, seperti ibadah tilawah atau membaca Al-Qur'an. Sebelumnya mungkin tidak terpikirkan bahwa seorang Muslim bisa membaca Al-Qur'an secara berjamaah dengan orang yang tidak dikenal dan belum pernah bertemu sebelumnya di daerah yang berlainan pula.

Komunitas ODOJ mengambil strategi baru untuk tilawah berjamaah dengan bantuan media komunikasi *online*. Komunitas ODOJ menyatukan Muslim dengan latar belakang geografis, status sosial ekonomi, pendidikan yang beragam dalam grup-grup tilawah yang ada dengan harapan bisa saling memotivasi dan memantau kegiatan tilawah harian sehingga ibadah tilawah tidak menjadi

kesalehan individu semata namun juga kesalehan jamaah. Demikian juga dengan kegiatan-kegiatan *offline* seperti *Ngaji On the Street* (Ngaos). Kegiatan ini bisa menjadi sarana untuk mengajak masyarakat untuk kembali mendekatkan diri pada Al-Qur'an, membiasakan tilawah setiap hari di manapun, kapanpun, sesibuk apapun aktivitas harian.

Gerakan sosial spiritual pada umumnya menggunakan strategi kultural untuk menghilangkan kesan adanya keterkaitan dengan politik praktis. Sisi non-politis ini membuka ruang bagi hubungan saling akomodasi antara gerakan-gerakan sosial Islam dengan pemerintah. Komunitas ODOJ bekerjasama dengan Departemen Agama dalam program Maghrib Mengaji. Hampir seluruh pemerintah daerah di seluruh Indonesia tertarik untuk melaksanakan kegiatan ini di lingkungan kantornya. Bahkan pada bulan April 2014 komunitas ini mendapat tawaran dari Pemerintah Kota Depok untuk membantu memberantas buta aksara atau buta huruf Al-Qur'an di kota Depok Jawa Barat. Pengurus-pengurus ODOJ di daerah-daerah bekerjasama dengan masing-masing pemerintah daerah setiap kali ada kegiatan-kegiatan ODOJ. Komunitas ODOJ juga mengajak kerja sama sekolah-sekolah yang ada di masing-masing kota atau kabupaten untuk mengadakan program *One Day One Juz*. Selain itu juga sudah dirintis kerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia. Sisi non-politis juga memudahkan Komunitas ODOJ untuk melakukan sosialisasi di kalangan pesantren, Muhammadiyah

ataupun Nahdhatul Ulama, karena gerakan tilawah ini sejatinya adalah gerakan yang sifatnya universal, yang merupakan ibadah bagi semua Muslim dari kalangan manapun.

Gerakan sosial memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai yang terumuskan secara jelas dan alat-alat yang digunakan untuk mencapainya juga jelas. Gerakan sosial selain memiliki bentuk gerakan yang tidak melembaga, juga merupakan gerakan yang terorganisasi, berkelanjutan, dan tantangan kesadaran diri yang menunjukkan bagian identitas para pelakunya. Komunitas ODOJ merupakan komunitas yang berbadan hukum. Komunitas ini memiliki visi, misi, dan struktur organisasi yang cukup lengkap mulai dari pengurus pusat sampai dengan pengurus daerah. Pengurus menangani anggota di dalam negeri maupun luar negeri, mengingat ODOJer tidak hanya berasal dari Indonesia tetapi juga ada yang dari luar negeri.

### **Peran Generasi Muda Muslim dalam Gerakan Sosial Spiritual**

Setiap Muslim diwajibkan meneruskan risalah kenabian dengan melakukan dakwah, walaupun hanya menyampaikan satu ayat Al-Qur'an. Terlebih sebagai generasi muda Muslim yang masih memiliki semangat, energi, dan pemikiran yang cemerlang. Berdakwah tidak harus menjadi ustadz yang berceramah di pengajian-pengajian. Menyampaikan kebaikan dan saling mengingatkan pada keburukan juga termasuk berdakwah. Apalagi dengan keberadaan media *online* yang seolah ada dalam genggaman, berdakwah *online* adalah suatu keniscayaan.

Berdasarkan Teori Peranan Komunikator (Hamidi, 2010, h. 120), dijelaskan bahwa komunikator dakwah dalam mengomunikasikan inovasi dakwahnya memiliki peran sebagai:

1. Membangkitkan kebutuhan untuk berubah dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang harus dipecahkan, dengan memperkenalkan alternatif-alternatif dan perubahan tingkah laku
2. Mengadakan hubungan untuk perubahan dengan menumbuhkan keyakinan dan kredibilitas agen perubahan
3. Mendiagnosis masalah
4. Memotivasi untuk berubah
5. Merencanakan tindakan pembaruan
6. Menjaga program pembaruan agar tidak berhenti

Komunitas ODOJ membuktikan kepada masyarakat ketika generasi muda mau “bergerak” maka akan bisa “menggerakkan” umat. Berikut peran generasi muda Muslim Komunitas ODOJ dalam gerakan sosial spiritual *One Day One Juz*:

#### 1. Inisiator

Program tilawah berjamaah sehari satu juz diinisiasi oleh para Alumni Rumah Qur'an untuk memfasilitasi dan mempermudah pesertanya dalam tilawah Al-Qur'an dengan target satu juz sehari. Komunitas yang berbasis *online* ini berawal dari beberapa orang, hingga kini mencapai puluhan ribu orang dan menjadi gerakan nasional, bahkan anggotanya ada yang berasal dari luar negeri.

#### 2. Organisator

Komunitas ODOJ merupakan salah satu komunitas yang berbadan hukum.

Komunitas ini memiliki visi, misi, dan struktur organisasi yang cukup lengkap mulai dari pengurus pusat sampai dengan pengurus daerah. Komunitas ini memiliki ribuan anggota yang berperan sebagai admin grup, mengingat anggota komunitas ini dibagi menjadi grup-grup yang berisi 30 orang masing-masing grup. Admin grup direkrut dan diberikan pelatihan, kemudian bertugas di grup tilawah untuk merekap laporan tilawah harian anggota, melaporkan kepada pengurus pusat, menjaga komunikasi grup.

#### 3. Donatur

Pendanaan kegiatan operasional Komunitas ODOJ sebagian besar berasal dari infak anggota dan pengurus. Untuk acara-acara besar ada donasi dari donatur, dan kerja sama dengan komunitas lain serta pemerintah.

#### 4. Motivator

Untuk menjaga konsistensi anggota, Komunitas ODOJ memiliki divisi khusus dalam struktur kepengurusannya untuk memberikan kata-kata motivasi yang dikirim ke semua anggota grup setiap harinya. Selain itu juga menugaskan admin grup untuk menjaga komunikasi dalam grup agar anggota semangat dalam menyelesaikan tilawah hariannya. Karena kondisi tiap anggota berbeda-beda, maka perlu terus diberikan motivasi untuk menjaga konsistensi dan komitmen anggota.

#### 5. Pemonitor

Komunitas ODOJ membuat sistem kontrol, *monitoring*, evaluasi berlapis untuk menjaga kualitas tilawah dari semua

ODOJernya. Hal ini dilakukan oleh admin grup untuk memantau perkembangan anggota dan konsistensi aktivitas tilawah masing-masing anggota. Sedangkan untuk monitoring dan evaluasi program dilakukan oleh pengurus di departemen *Quality Control*.

## SIMPULAN

Komunitas ODOJ termasuk komunitas dakwah *online* yang bisa membuktikan bahwa komunitas yang berbasis *online* -acapkali disebut sebagai komunitas yang semu- mampu menunjukkan eksistensinya dengan memberikan kontribusi nyata di masyarakat.

Menggunakan sarana teknologi komunikasi *online*, komunitas ini menginisiasi gerakan sosial spiritual yang memotivasi Muslim Indonesia untuk membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, mampu memobilisasi ribuan umat Muslim untuk mengikuti program tilawah berjamaah, dan menjaga komunikasi berkelanjutan sesama anggotanya. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa peran generasi muda Muslim Komunitas ODOJ dalam gerakan sosial spiritual *One Day One Juz* adalah sebagai inisiator, organisator, donatur, motivator, dan pemonitor.

## DAFTAR RUJUKAN

Ardianto, W.K. (2015, 25 Februari). *Tiga perhelatan akbar menanti ODOJers*. <<http://onedayonejuz.org/post/detail/189/tiga-perhelatan-akbar-menanti-ODOJers#.WA108-V961s>>

- Aziz, A., Tholkhah, I., Soetarman. (1989). *Gerakan Islam kontemporer di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Firdaus.
- Halim, A. (2015, 30 Agustus). Acara ODOJ untuk negeri diikuti 100000 umat Islam. *VOA-islam.com*. <<http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2015/08/30/38894/acara-ODOJ-untuk-negeri-diikuti-100000-umat-islam/>>
- Hamidi. (2010). *Teori komunikasi dan strategi dakwah*. Malang, Indonesia: UMM Press.
- Jurdi, S. (2010). *Sosiologi Islam dan masyarakat modern: Teori, fakta, dan aksi sosial*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- One Day One Juz. (2014). Puluhan ribu umat Islam gemuruhkan Masjid Istiqlal di grand launching ODOJ. <<http://www.onedayonejuz.blogspot.co.id/2014/05/puluhan=ribu-umat-islam-gemuruhkan.html?m=1>>
- One Day One Juz. (2016). *Program*. <<http://onedayonejuz.org/page/content/13/program>>
- Padmo, S. (2007). Gerakan pembaharuan Islam Indonesia dari masa ke masa: Sebuah pengantar. *Humaniora*, 19 (2), 151-160.
- Singh, B., & Qodir, Z. (2015). *Gerakan Islam non mainstream dan kebangkitan Islam politik di Indonesia*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Wood, A. F., & Smith, M.J. (2005). *Online communication: Linking technology, identity, and culture*. London, UK: Lawrence Erlbaum Associates.

